

The Influence of Tourism Attraction Levy Receipts on Original Regional Income in Ngada Regency

Klementiana Fao Gholo^{1*}, Nikson Tameno², Cicilia A. Tungga³
Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Klementiana Fao Gholo klementianafao99@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Tourism Attraction Levy Revenue, Regional Original Income

Received : 3 September
Revised : 19 September
Accepted: 20 October

©2023 Gholo, Tameno, Tungga: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This exploration was directed determined to figure out the impact of vacation spot demand receipts on the nearby pay of Ngada Rule from 2016-2021. The information utilized in this examination is optional information. Perception, documentation and interview information assortment strategies were then investigated utilizing a basic direct relapse examination strategy utilizing the SPSS application. The consequences of this examination show that the receipt of vacation spot demands fundamentally affects nearby unique pay. This depends on the t test worth of the duty receipt variable of 3.297 and a critical worth of 0.030 which is more modest than the foreordained huge worth of 0.05 (5%)

Pengaruh Penerimaan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ngada

Klementiana Fao Gholo^{1*}, Nikson Tameno², Cicilia A. Tungga³

Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Klementiana Fao Gholo klementianafao99@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendapatan Retribusi Daya Tarik Wisata, Pendapatan Asli Daerah

Received : 3 September

Revised : 19 September

Accepted: 20 October

©2023 Gholo, Tameno, Tungga: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pendalaman ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerimaan permintaan tempat wisata terhadap pendapatan lokal Ngada Rule tahun 2016-2021. Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah informasi opsional. Strategi pengumpulan informasi persepsi, dokumentasi dan wawancara kemudian diselidiki menggunakan strategi dasar pemeriksaan relaps langsung memanfaatkan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan permintaan tempat liburan sangat mempengaruhi gaji unik setempat. Hal ini tergantung dari nilai uji t variabel penerimaan bea sebesar 3,297 dan nilai kritis sebesar 0,030 yang lebih kecil dibandingkan nilai besar yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (5%)

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki potensi pariwisata yang unik dan memiliki beribu-ribu pulau dengan kekayaan alam yang sangat indah. Bukan hanya kekayaan alam saja, namun Indonesia juga memiliki beragam budaya, bahasa, dan agama serta banyaknya peninggalan sejarah yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata yang menarik. Setiap daerah memiliki wisata yang unik dan memiliki lahan utama pengunjung melakukan perjalanan meliputi tujuan wisata, pilihan transit, penginapan, tempat makan, hiburan, dan peluang untuk kontak sosial dengan penduduk setempat.

Pariwisata di Indonesia pada saat ini telah tumbuh dan berkembang cukup pesat seiring berjalannya waktu kehidupan manusia yang ingin tahu banyak hal mengenai segala sesuatunya, peristiwa dan kejadian yang terjadi dalam berbagai macam aspek dari segi kehidupan, sosial, dan ekonomi (Sugiyanto dkk, 2020). Banyak usaha dan upaya yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata salah satunya dengan mengadakan sarana akomodasi yang memadai, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata (Hidayat dkk, 2020). Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui atau belum mengetahui potensi wisata di lokasi terpencil seperti Flores, NTT. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan sektor keuangan adalah industri pariwisata. Selain itu, pembentukan kawasan industri terkait perjalanan dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan lokal dari pendapatan yang didorong oleh permintaan. Pemerintah harus menyediakan destinasi liburan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Badan publik harus memutuskan biaya administrasi atau pajak apa yang akan dikenakan jika ingin membebaskan biaya administrasi kepada pelanggan. Biaya wisata adalah biaya yang dibebankan kepada pengunjung yang singgah sebentar, biasanya untuk kesenangan. Tingkat kunjungan menentukan berapa banyak uang yang dikeluarkan untuk merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sektor perjalanan. Dampak dari pengeluaran masing-masing tamu penting bagi pendapatan pemerintah daerah wisata dan pemerintah daerah setempat sebagai pembayaran tambahan.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mempunyai banyak sekali peluang dalam mengelola sumber daya karena adanya Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah untuk mencapai hasil yang terbaik. Setiap pemerintah daerah berupaya mengembangkan perekonomian daerah, termasuk meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh. Untuk meningkatkan jumlah sumber PAD yang dimiliki suatu daerah dan jumlah daerah yang mempunyai sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan, maka pengelolaan sumber-sumber PAD yang ada harus ditingkatkan, dan daerah harus senantiasa berdaya cipta dan kreatif ketika mencari sumber PAD yang ada dan mengembangkan sumber PAD masa depan. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang menjadi salah satu instrumen fiskal dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di daerah (Hidayat, 2020). Ada profil untuk Realisasi Pendapatan

Asli Daerah Kabupaten Ngada dari tahun 2016-2020 dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Menunjukkan Profil Realisasi Pendapatan Asli Daerah 2016-2021

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata	Realisasi PAD	Kontribusi %	Penerimaan Retribusi	Penerimaan Retribusi Pariwisata
2016	Rp 395.438.000	Rp 42.585.723.246	0,92	Rp. 12.636.542.566	Rp 426.612.000
2017	Rp 469.610.000	Rp 47.502.339.405	0,98	Rp. 15.838.338.105	Rp 1.129.191.000
2018	Rp 478.565.000	Rp 62.337.862.921	0,76	Rp. 3.579.728.520	Rp 500.000.000
2019	Rp 678.300.000	Rp 41.335.093.830	1,6	Rp. 2.799.316.753	Rp 717.704.000
2020	Rp 488.920.000	Rp 48.795.068.956	0,1	Rp. 2.778.628.350	Rp 445.072.000
2021	Rp 300.430.000	Rp 40.458.623.300	0,74	Rp. 1.668.538.240	Rp 323.653.000

Sumber : Kabupaten Ngada dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil pendapatan sektor pariwisata terhadap realisasi PAD Kabupaten Ngada dari tahun 2016-2021 dengan nilai rata-rata 1,02% yang artinya memiliki kontribusi yang sangat kurang. Sebagian penyumbang PAD di Kabupaten Ngada berasal dari bidang industri perjalanan, oleh karena itu penting untuk menyadari variabel-variabel yang berkontribusi dari bidang industri perjalanan yang mempengaruhi PAD, khususnya penerimaan permintaan retribusi perjalanan dan tarif tempat liburan. Penerimaan retribusi meningkat pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan pada tahun 2018 sampai 2021 mengurangi. Industri pariwisata antara lain Wisata Sumber Air Panas Mengeruda dan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Ngada juga menghasilkan pendapatan retribusi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani (2020) dengan judul "Pengaruh retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel retribusi pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara tahun 2011-2019, secara simultan juga diperoleh retribusi pariwisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara. Strategi analisis regresi linier langsung diterapkan dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pada alam elemennya adalah penelitian ini bebasnya diambil variabel yang berkenaan dengan penerimaan permintaan destinasi liburan. Dan juga peneliti ingin mengetahui apakah retribusi obyek wisata berpengaruh cukup besar atau tidak terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Penerimaan Retribusi Daya Tarik Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ngada" karena keadaan yang telah diuraikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Memaksimalkan potensi salah satu pendekatan untuk meningkatkannya adalah melalui sektor pariwisata. PAD. Hal ini mendukung berkembangnya persepsi bahwa industri pariwisata merupakan mesin perekonomian penghasil devisa untuk pertumbuhan. Pergerakan pengunjung dari lokasi atau negara asal hingga tujuan liburan, begitu pula sebaliknya, diatur oleh industri pariwisata yang merupakan usaha jasa lagi kenegara asal. Ada beberapa bagian di dalamnya pariwisata contohnya broker perjalanan, perusahaan tur, dan sebagainya. Selain itu, pariwisata menawarkan berbagai layanan dan pilihan perjalanan, termasuk perjalanan minat khusus, perjalanan budaya, perjalanan sejarah, dan perjalanan alam.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan data yang diperoleh berupa data realisasi pendapatan masyarakat setempat, penerimaan permintaan industri perjalanan dan fokus pengakuan gaji daerah industri perjalanan dari tahun 2016-2021 di Kabupaten Ngada. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dan diinterpretasikan dengan menggunakan alat bantu berupa software SPSS untuk mengolah data tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Untuk mendapatkan data dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode analisis regresi linear sederhana. Variabel data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penerimaan Restribusi	merupakan sumber pendapatan tempat wisata yang berasal dari tiket masuk, biaya parkir, dan uang lainnya yang diperoleh secara sah dengan mengunjungi lokasi wisata. di Kabupaten Ngada dari 2016-2021.	besarnya pendapatan retribusi tiket masuk, dan retribusi parkir dari obyek wisata di Kabupaten Ngada	Rasio
2	PAD	Merupakan keseluruhan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah Kabupaten Ngada dari tahun 2016-2021	Laporan pendapatan penerimaan retribusi obyek wisata di Kabupaten Ngada	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linier langsung digunakan dalam penelitian ini untuk memperkirakan seberapa kuat hubungan positif tersebut antara penerimaan retribusi dampak pariwisata terhadap bisnis lokal. Paket statistik SPSS digunakan untuk melakukan perhitungan tes ini. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut uji analisis regresi sederhana:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.244	8.498		5.229	.000
	Retribusi penerimaan	.032	.002	.855	3.297	.030

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan hasil yang diamati konstanta (a) sebesar 48.244, sedangkan nilai variabel retribusi penerimaan sebesar 0,032. Hasil berikut dapat ditambahkan ke persamaan regresi:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 48.244 + 0,032X$$

Hasil persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 48,244 yang menunjukkan nilai konsistensi variabel pendapatan asli daerah 48.244 koefisien regresi X sebesar 0,032 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,032. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga pengaruh penerimaan retribusi (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) adalah berpengaruh menguntungkan dan berharga signifikan yang terdapat pada tabel di atas $0,030 < 0,05$, sehingga cenderung beralasan bahwa variabel penerimaan retribusi mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Jarque-Bera Test. Menurut Gujarati (2020) bahwa untuk mengetahui normalitas sebuah Informasi bisa dilakukan dengan membandingkan nilai Chi Square tabel (X^2) dengan nilai Jarque-Bera (JB). Dengan asumsi bahwa jika nilai JB kurang dari Chi Square tabel maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai JB lebih besar dari Chi Square tabel maka data tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4. Uji Normalitas

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	6	.000	-.849	.845	-1.843	1.741
Valid N (listwise)	6					

Sumber: Data Diolah, 2023

$$JB = n \times \frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24}$$

$$JB = 6 \times \frac{0,000^2}{6} + \frac{(-1.843-3)^2}{24}$$

$$JB = 6 \times \frac{0}{6} + \frac{-1.846}{24}$$

$$JB = 6 \times 0 + (-76,9166667)$$

$$JB = 6 \times (-76,9166667)$$

$$JB = -461,5$$

Dari hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera test* diperoleh hasil bahwa nilai *Jarque Bera* < nilai *chi quare tabel* (-461,5 < 12,592). Terakhir, dapat dikatakan nilai sisa terstandarnisasi telah mengacu pada distribusi normal data sudah layak untuk uji.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas memerlukan evaluasi model regresi untuk variabel Y atau variabel X. Analisis regresi menuntut adanya hubungan fungsional antara dua variabel, yang ditentukan dengan uji linieritas. Tentukan apakah dua variabel mempunyai pengaruh linier secara signifikan atau tidak dengan menggunakan uji linieritas. Keputusan pengujian bergantung pada ada atau tidaknya hubungan linier tergantung pada apakah nilai signifikan lebih dari atau kurang dari 0,05.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PAD * Retribusi penerimaan	Between Groups	(Combined)	37.000	3	12.300	4.055	.204
		Linearity	14.556	1	14.556	.046	.849
		Deviation from Linearity	3.400	2	1.700	6.060	.142
	Within Groups		61.500	2	30.250		
	Total		43.500	5			

Sumber: Data Diolah, 2023

Terlihat dari data Tabel 5 nilai signifikansinya sebesar 0,142 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua pendapatan retribusi dan pendapatan asli daerah mempunyai hubungan linier yang signifikan.

3. Uji Autokorelasi

Pada model regresi, uji autokorelasi mencari hubungan antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Masalah autokorelasi adalah Dimana terdapat permasalahan pada korelasi. Durbin-Watson, Tes (DW) adalah salah satu metode untuk menilai apakah ada masalah autokorelasi. Berikut tabel hasil pengujian untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.163 ^a	.026	-.217	10.657	1.819
a. Predictors: (Constant), Retribusi penerimaan					
b. Dependent Variable: PAD					

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS pada Tabel 6 diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.819. Dimana nilai n = 6 dan nilai k (variabel bebas) = 1 maka diperoleh nilai dL sebesar 0,6102 dan dU sebesar 1,4002 sehingga diperoleh nilai 4-dL adalah 3,3898 dan nilai 4-dU adalah 2,5998. Setelah memeriksa data, ini dan dilihat dari analisis deteksi adanya autokorelasi atau tidak maka, memenuhi kriteria (du d 4-dU) tidak ada autokorelasi positif dalam hasil pengujian ini sehingga pengujian layak dilanjutkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai variansi yang tidak merata dari sisa nilai observasi yang satu ke nilai sisa observasi yang lain. Kurangnya heteroskedastisitas merupakan tanda model regresi yang kuat. Tabel berikut menunjukkan deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.944	4.312		1.455	.219
	Retribusi penerimaan	.000	.001	.124	.250	.815
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data Diolah, 2023

Variabel penerimaan retribusi mempunyai nilai seperti terlihat pada Tabel 8 signifikansi sebesar 0,815 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan retribusi terhadap pendapatan asli daerah tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji T

Uji t Uji t terukur pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor bebas secara eksklusif dalam memahami keragaman pada variabel dependen (Gozhali, 2018). Pengujian ini diselesaikan dengan membandingkan thitung dan t tabel dengan keadaan berikut:

- Jika thitung > t tabel atau ttabel < thitung jadi Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika ttabel < thitung atau thitung > ttabel jadi Ha ditolak dan Ho diterima

Untuk mengetahui t tabel digunakan ersamaannya berbunyi sebagai berikut:

Rumus untuk t tabel : $df = n - k - 1$

$df = 6 - 1 - 1 = 4$

Maka nilai t tabelnya dari 4 adalah 2,132 dengan signifikan 0,05.

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	486.244	896.498		54.229	.000
	Retribusi penerimaan	.032	.002	.855	3.297	.030

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan sebesar 0,030 0,05 maka nilai thitung sebesar 3,297 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,132. Karena thitung > ttabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan Pendapatan Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jadi, ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh pungutan pemerintah terhadap pendapatan asli daerah.

Koefisien Determinasi

Untuk menentukan tingkat dampaknya penerimaan retribusi (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y), koefisien determinasi digunakan dalam perhitungan statistik.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.664	1026.46572

a. Predictors: (Constant), Retribusi penerimaan
b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil tabel 9 menjelaskan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas sudah jelas bahwa besarnya R square yaitu 0,731 atau 73,1%. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel permintaan pendapatan atas pembayaran unik terdekat adalah 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Dari hasil analisis diketahui bahwa penerimaan retribusi mempunyai dampak terhadap PAD. Hal ini disertai dengan hasil uji t pada variabel penerimaan retribusi besar seperti 3,297 dan sangat berharga lebih dari 0,030 kurang dari ambang batas sebesar 0,05 (5%) dan digunakan untuk mendefinisikan H_1 sebagai penerimaan retribusi. PAD terkena dampak signifikan. Sumber pendapatan pariwisata antara lain: Sumber utama pendanaan PAD di Kabupaten Ngada adalah retribusi dari destinasi pariwisata. Sumber utama penerimaan pajak dari industri pariwisata adalah harga tiket masuk dan biaya parkir di destinasi wisata. Uang retribusi dari peningkatan Uang Asli Daerah, sehingga meningkatkan PAD Kabupaten Ngada secara keseluruhan.

Sistem penetapan tarif provinsi merupakan suatu sistem penilaian kewenangan khususnya penetapan tarif tol wilayah berdasarkan kepastian memanfaatkan surat, pimpinan daerah Pemberitahuan Tugas Wilayah (SKRD) atau laporan lain yang sejenis. Pembalasan wajib dilakukan setelah mendapatkan SKRD atau arsip lain yang sejenis, cukup melakukan cicilan dengan menggunakan Surat Simpanan Dendam Teritorial (SSRD) di pos atau bank wawasan. Apabila kewajiban wajib tidak dibayar atau terlampaui, maka akan dibebankan dengan menggunakan Surat Utang Daerah (STRD) (Suandi dalam Sari, 2018).

Kajian teoritis menunjukkan bahwa penerimaan retribusi di Kabupaten Ngada mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap PAD, hal ini sejalan dengan teori. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verlinda (2022) yang menemukan bahwa variabel penerimaan parsial pajak objek wisata tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ani, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial retribusi pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara tahun 2011-2019.

Menurut pendapat penulis Salah satu sumber meningkatnya pendapatan unik lingkungan adalah tuntutan industri perjalanan akan suatu ruang. Jika pendapatan bea masuk meningkat, maka gaji unik provinsi juga akan meningkat Kabupaten Ngada. Dan berpengaruhnya penerimaan retribusi pengunjung yang melakukan transaksi seperti pembelian tiket masuk objek wisata dan pembelian lainnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah tarif parkir. Dengan demikian, tempat wisata tersebut dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pajak daerah di Kabupaten Ngada. Bagi pemerintah daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang sangat penting menjalankan berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Salah satu komponen utama PAD adalah retribusi, yang

merupakan penerimaan yang diperoleh dari pemberian izin, penggunaan fasilitas masyarakat diberikan layanan umum atau publik oleh pemerintah daerah. atau pihak-pihak tertentu. Dalam konteks Kabupaten Ngada, retribusi mempunyai dampak besar terhadap pendapatan asli daerah.

Retribusi di Kabupaten Ngada bisa berasal dari berbagai sumber, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, perizinan, parkir, penggunaan pasar, dan lain-lain. Setiap jenis retribusi memiliki potensi penerimaan yang berbeda-beda, tergantung pada permintaan dan kebutuhan masyarakat serta tarif yang dikenakan oleh pemerintah daerah. Penerimaan retribusi memiliki andil yang signifikan dalam pembentukan pendapatan asli daerah Kabupaten Ngada. Semakin efektif dan efisien pengelolaan retribusi, semakin besar pula kontribusinya terhadap PAD. Peningkatan penerimaan retribusi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan lain, seperti dana transfer dari pemerintah pusat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan analisis, hal berikut dapat dikatakan:

Penerimaan biaya yang signifikan untuk tempat wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngada dari tahun 2016-2021. Hal ini dikarenakan pengaruhnya penerimaan retribusi pengunjung yang melakukan pembelian seperti membeli tiket tempat wisata dan parkir dapat menambah pendapatan awal daerah. Dengan demikian, atraksi wisata ini bisa sukses tumbuh dan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Ngada.

1. Bagi Pemerintah Daerah

- 1) Pemerintah Kabupaten Ngada harus lebih gencar mempromosikan pariwisata seperti media sosial, situs web resmi dan brosur. Sehingga masyarakat baik dalam daerah maupun luar daerah dapat mengetahui tentang obyek wisata dan sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan akses jalan dan fasilitas pendukung lainnya yang akan membuat perjalanan ke obyek wisata lebih mudah, nyaman dan aman.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, diharapkan Pemerintah Kabupaten Ngada khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan lebih berhati-hati dalam memperluas atau meningkatkan proses perolehan atau sosialisasi sumber daya manusia, salah satunya sebagai pejabat. di tempat wisata. Dan diharapkan kita terus mengeksplorasi destinasi-destinasi wisata yang selama ini belum banyak dikenal masyarakat dan kurang mendapat perhatian.oleh pemerintah setempat seperti di Danau Wawomudha dan Air Panas Malanage.

2. Disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut untuk melihat aspek lain dari industri pariwisata yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, seperti pajak hiburan dan retribusi daerah.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Pengaruh Penerimaan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah demi menyempurnakan penelitian ini dan meneambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, M. (2020). Pengaruh Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara. Pengaruh Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara.

Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar N, dan Dawn, C. Porter. (2018). Dasar-dasar Ekonometrika (edisi 5). Terjemahan Eugenia Mardanugraha. Jakarta: Salemba Empat.

Hidajat, R., Prastiawan, I., Rochayati, R., & Suharyanto, A. (n.d.). Tourism Performances Management Patterns and the Role of Maecenas in Ramayana Play Presentation as A Tourist Attraction in Indonesia and Thailand

Hidayat, S., & Syaparuddin, S. (2020). Analisis pengelolaan barang milik daerah dan hubungannya dengan pendapatan daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 307-318.

Sugiyanto, S., Yunanto, M. K., & Yulianto, D. (2020). Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Endeuraan Tetandara, Rukun Lima, dan Paupanda, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Perspektif*, 9(1), 27-37. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2996>

Undang-undang No.32 Tahun 2004 dan Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah